

EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI

Studi Kasus Pada Pabrik Gula Madukismo
Yogyakarta

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Disusun oleh :

Petrus Radianto Duto Prabowo
NIM : 992114087

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2006

EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI
STUDI KASUS PADA PABRIK GULA MADUKISMO
YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh :

Petrus Radianto Duto Prabowo

NIM : 992114087

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA

2006

Skripsi
EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI
STUDI KASUS PADA PABRIK GULA MADUKISMO
YOGYAKARTA

Oleh :

Petrus Radianto Duto Prabowo

NIM : 992114087

Telah disetujui :

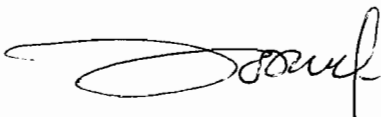
Dosen Pembimbing I



Drs. F.A. Joko Siswanto, M.M., Akt.

Tanggal : 16-2-08

Dosen Pembimbing II



Drs. Yusef Widya K, M.si., Akt.

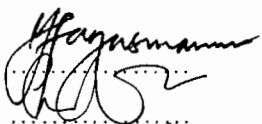
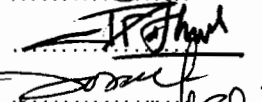
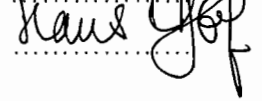
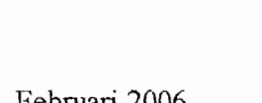
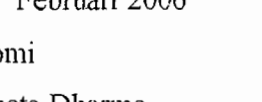
Tanggal : 16 Feb 2008

Skripsi
EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI
STUDI KASUS PADA PABRIK GULA MADUKISMO
YOGYAKARTA

Dipersiapkan dan ditulis oleh :
Petrus Radianto Duto Prabowo
NIM : 992114087

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
Pada tanggal 16 Februari 2006
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji


	Nama Lengkap	Tanda tangan
Ketua	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, MM., Akt	
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.si., Akt	
Anggota	Drs. F.A. Joko Siswanto, M.M., Akt.	
Anggota	Drs. Yusef Widya K, M.si., Akt.	
Anggota	Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.si., Akt.	

Yogyakarta, 28 Februari 2006

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma




Alex Kahu Lantum, M.S.

HALAMAN PERSEMBAHAN

**“THE CHANCE YOU’VE GOT COMES NEVER TWICE,
DO YOUR BEST AND DO IT RIGHT,
THE TIME WILL COME BUT DON’T YOU HIDE,
YOU WERE ON YOUR WAY”. (Halloween)**

Karya ini kupersembahkan untuk:

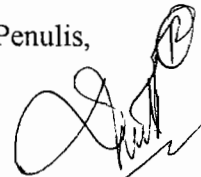
*Kedua Orangtuaku, Bapak Petrus Bejo dan
Ibu Christiana Rini Suharsih,
Kakakku, Petrus Ridanto Busono Raharjo,
Adikku Christiana Wenidyah Deti Yektiningsih,
yang telah memberikan segala hal yang terbaik untukku*

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 16 – 2 – 2006

Penulis,



Petrus Radianto Duto Prabowo

ABSTRAK

Evaluasi Penentuan Harga Pokok Produksi
Studi Kasus Pada Pabrik Gula Madukismo Yogyakarta

Petrus Radianto Duto Prabowo
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2006

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ketepatan prosedur penentuan harga pokok produk yang dilakukan perusahaan dan untuk mengetahui ketepatan harga pokok produk yang ditetapkan perusahaan. Penelitian ini dilaksanakan pada Pabrik Gula Madukismo di desa Padokan, Kelurahan Tirtonirmolo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

Pengumpulan data dilaksanakan dengan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data yang dipergunakan adalah teknik deskriptif dan komparatif.

Hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa prosedur penentuan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan belum tepat menurut teori. Hal tersebut terjadi karena perusahaan dalam penentuan harga pokok produksi belum memperhitungkan secara cermat tingkat penyelesaian produk dalam proses akhir, sehingga tidak ada perhitungan produk ekuivalen dalam rangka menghitung harga pokok produk per satuan. Dengan demikian harga pokok produk selesai dihitung lebih tinggi daripada yang seharusnya.

ABSTRACT

Evaluation Of Product's Cost Determination
A Case Study at Madukismo Sugar Company Yogyakarta

Petrus Radianto Duto Prabowo
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2006

The research aimed to know the appropriateness of the procedure of Product's Cost Determination applied by the company and to find out the appropriateness of Product's Cost Determined by the company. The research was conducted at Madukismo Sugar Company Yogyakarta.

The data were collected using interview, documentation and observation. The data analysis techniques used in the research were descriptive and comparative analysis.

From the result of data analysis and discussion, it could be concluded that the procedure in determining the product's cost applied by the company was not yet appropriate based on the theory. It happened because in determining the product's cost the company had not yet calculated carefully the product's completion phase in the final process so that there was no equivalent product computation in calculating product's cost per unit. Thus the cost of the final product was calculated higher than it should be.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat-Nya, dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul “Evaluasi Penentuan Harga Pokok Produksi”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Program Studi Akuntansi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Pada kesempatan ini, tidak lupa kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

1. Drs. Alex Kahu Lantum, M.S., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Akt., selaku Kepala Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Drs. F.A. Joko Siswanto, M.M., Akt., sebagai pembimbing I yang telah dengan sabar membimbing penulis selama penyusunan skripsi
4. Drs. Yusef Widya K, M.Si., Akt., sebagai pembimbing II yang telah dengan sabar membimbing penulis selama penyusunan skripsi
5. Ir. Agus Siswanto, selaku Direktur Utama Pabrik Gula Madukismo yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
6. Hj. Anyo Nuryati. Z, selaku Kepala Personalia Pabrik Gula Madukismo.

7. Drs. Suwajiyo, dari bagian Akuntansi Pabrik Gula Madukismo.
8. Para karyawan-karyawati Pabrik Gula Madukismo yang telah menerima dengan baik selama melakukan penelitian.
9. Bapak, Ibu, Kakak dan Adikku yang telah memberikan dukungannya, baik moril maupun materiil.
10. Rekan-rekan mahasiswa, khususnya rekan-rekan Akuntansi B '99 Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan banyak masukan.
11. Ade, Ndaru, Selpha, Markus, Sigit, Adi Sronggot, Ari Cathak, Yoga, Sisca, Dewi, Kaka, dan semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu per satu. I just wanna say : *"Tha k's for all your support"*

Kami menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu kritik dan saran serta masukan yang membangun sangat kami harapkan demi perbaikan.

Yogyakarta, 22 Maret 2006

Penyusun

E. Jaminan Sosial.....	37
F. Pemasaran.	38
G. Produksi.....	39
1. Bahan Baku.....	39
2. Alat-alat yang digunakan.....	40
3. Proses Produksi.....	40
H. Penggolongan Biaya Produksi Perusahaan.....	43
BAB V ANALISIS DATA	
A. Evaluasi Penggolongan Biaya.....	45
B. Evaluasi Biaya Produksi.....	46
1. Evaluasi Elemen Biaya Produksi.....	46
2. Evaluasi Pembebanan Biaya Produksi.....	47
C. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan.....	48
D. Evaluasi Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Metode <i>Full Costing</i>	51
E. Perhitungan Selisih.....	54
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN.....	59
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	65

DAFTAR ISI



HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian.....	3
E. Manfaat Penelitian.....	3
F. Sistematika Penelitian.....	4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Biaya	6
B. Penggolongan biaya	6
C. Pengertian Harga Pokok Produk dan Tujuannya	9
D. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produk	12
E. Metode Penentuan Harga Pokok Produk.....	14
F. Sistem Pembebanan Biaya Pada Metode Harga Pokok Proses.....	16
G. Penggolongan Biaya Pada Metode Harga Pokok Proses.....	17
H. Prosedur Akuntansi Biaya Untuk Menentukan Harga Pokok Produk Pada Harga Pokok Proses.....	19
I. Laporan Harga Pokok Produk.....	19

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	21
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	21
C. Obyek Penelitian.....	21
D. Data Yang Dicari.....	21
E. Teknik Pengumpulan Data.....	22
F. Teknik Analisis Data.....	22

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Perusahaan.....	24
B. Lokasi Perusahaan.....	27
C. Struktur Organisasi.....	28
D. Personalia.....	35

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Data Biaya Produksi Pabrik Gula Madukismo Tahun 2004.....	44
Tabel 5.1	Laporan Harga Pokok Produksi Pabrik Gula Madukismo Tahun 2004.....	50
Tabel 5.2	Data Produksi Pabrik Gula Madukismo Tahun 2004.....	51
Tabel 5.3	Laporan Harga Pokok Produksi Metode <i>Full Costing</i>	53
Tabel 5.4	Selisih Perhitungan Harga Pokok Produksi Per Kwintal.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Struktur Organisasi Pabrik Gula Madukismo.....	28
------------	--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era pasar bebas dewasa ini persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat. Agar dapat bersaing dan berkembang dengan baik, perusahaan dituntut untuk selalu mendapatkan laba. Suatu perusahaan mendapatkan laba jika pendapatan lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan yang bersangkutan. Untuk menjamin agar kegiatan produksi perusahaan mampu menghasilkan laba, maka manajemen perusahaan membutuhkan informasi biaya produksi yang digunakan sebagai dasar untuk menentukan harga pokok produk. Dengan diketahuinya harga pokok produk yang sebenarnya maka manajemen perusahaan dapat menentukan harga jual produk dan mengetahui besarnya laba yang dihasilkan dari kegiatan produksi perusahaan.

Peranan akuntansi biaya dalam penetapan harga pokok produk selain sebagai pengendalian biaya juga sebagai informasi bagi manajemen dalam mengelola perusahaan. Tanpa informasi biaya, manajemen tidak memiliki ukuran apakah masukan yang dikorbankan memiliki nilai ekonomi yang lebih rendah daripada nilai keluarannya sehingga tidak mengetahui apakah kegiatan usahanya itu menghasilkan laba atau tidak.

Manfaat informasi biaya bagi manajemen : (Mulyadi, 1993:8)

1. Untuk mengukur apakah kegiatan usahanya menghasilkan laba atau sisa hasil usaha.
2. Sebagai dasar untuk merencanakan alokasi sumber ekonomi yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran.

Salah satu informasi yang diperlukan manajemen untuk mengelola perusahaan adalah informasi biaya produksi. Menurut Mulyadi biaya produksi adalah : “Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.” (Mulyadi, 1993:14). Biaya produksi tersebut membentuk harga pokok produksi.

Penghitungan harga pokok produk yang tepat dan teliti akan menjadi alat bantu bagi manajemen, terutama dalam penetapan harga jual produk dan selanjutnya berpengaruh terhadap laba yang akan dicapai. Penentuan harga pokok produksi merupakan masalah yang sangat penting dalam perusahaan industri karena menyangkut kelangsungan hidup atau kontinuitas perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas mengenai perlunya dilakukan perhitungan harga pokok produksi, maka penulis menyusun skripsi dengan judul : **“EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI”** (Studi kasus pada Pabrik Gula Madukismo, Yogyakarta)

B. Rumusan Masalah

1. Apakah prosedur penentuan harga pokok produk yang dilakukan Pabrik Gula Madukismo sudah sesuai menurut kajian teori ?
2. Apakah perhitungan harga pokok produk yang diterapkan Pabrik Gula Madukismo sudah tepat ?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Data yang digunakan tahun 2004
- b. Produk yang diteliti adalah produk gula
- c. Perusahaan berproduksi berdasarkan proses

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah prosedur penentuan harga pokok produk yang dilakukan Pabrik Gula Madukismo sudah tepat menurut kajian teori.
2. Untuk mengetahui apakah perhitungan harga pokok produk yang dilakukan Pabrik Gula Madukismo sudah sesuai dengan kajian teori.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi pihak Pabrik Gula Madukismo Yogyakarta.
Sebagai masukan bagi pihak pengelola perusahaan dalam hal penentuan harga pokok produk yang tepat di masa yang akan datang.

2. Bagi penulis.

Sebagai penerapan langsung dari teori yang pernah diterima di bangku kuliah dalam situasi yang nyata.

3. Bagi pembaca.

Sebagai tambahan perbendaharaan bacaan ilmiah yang akan memperkaya pemahaman pembaca mengenai penentuan harga pokok produk.

F. Sistematika Penulisan

Secara garis besar sistematika penelitian pada skripsi ini dapat diuraikan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tentang teori-teori yang digunakan sebagai dasar dan acuan dalam penulisan skripsi ini, diantaranya tentang pengertian harga pokok produk dan biaya, penggolongan biaya, manfaat informasi harga pokok produk, prosedur penentuan harga pokok produk dan laporan harga pokok produk.

BAB III : Metodologi Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, data yang diperlukan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Gambaran Umum Perusahaan.

Bab ini berisi tentang sejarah berdirinya perusahaan, lokasi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, personalia, pemasaran dan produksi.

BAB V : Analisis Data

Bab ini berisi tentang analisis data dan pembahasan yang dilakukan terhadap objek penelitian.

BAB VI : Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran terhadap objek penelitian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Biaya

Suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya akan memproduksi suatu produk atau barang. Dalam proses produksi tersebut perusahaan mengeluarkan biaya-biaya untuk mengolah bahan menjadi produk yang siap untuk dijual. Biaya merupakan salah satu elemen penting yang dapat digunakan sebagai alat pengendalian anggaran bagi manajemen, pencatatan biaya yang terperinci akan membantu perusahaan dalam menekan pengeluaran.

Beberapa pengertian biaya adalah sebagai berikut :

“Pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.”

(Mulyadi,1993:8)

“Pengorbanan sumber daya ekonomis tertentu untuk memperoleh sumber daya ekonomi lainnya”. (Sugiri,1992:21)

B. Penggolongan biaya

Penggolongan biaya adalah proses pengelompokan secara sistematis atas keseluruhan elemen yang ada kedalam golongan-golongan yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih berarti.

Penggolongan biaya menurut Supriyono dibedakan menjadi 6 yaitu :
(Supriyono,1995:18)

1. Penggolongan biaya sesuai dengan fungsi pokok kegiatan atau aktivitas perusahaan.

Fungsi pokok dari kegiatan perusahaan adalah :

- a. Fungsi produksi, yaitu fungsi yang berhubungan dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai yang siap untuk dijual.
- b. Fungsi pemasaran, yaitu fungsi yang berhubungan dengan kegiatan penjualan produk selesai siap dijual, dengan cara memuaskan pembeli dan dapat menghasilkan laba.
- c. Fungsi administrasi dan umum, yaitu fungsi yang berhubungan dengan kegiatan penentuan kebijakan, pengarahan, dan pengawasan kegiatan secara keseluruhan agar efektif dan efisien.
- d. Fungsi keuangan, yaitu fungsi yang berhubungan dengan kegiatan keuangan atau penyediaan dana yang dibutuhkan perusahaan.

Atas dasar fungsi pokok dalam perusahaan, maka biaya dapat dikelompokkan menjadi 4 yaitu : biaya produksi, biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum, dan biaya keuangan. Biaya produksi dapat digolongkan ke dalam :

- a. Biaya bahan baku, adalah harga perolehan dari bahan baku yang dipakai dalam pengolahan produk.
- b. Biaya tenaga kerja langsung, adalah biaya yang dapat diidentifikasi secara langsung terhadap produk tertentu.
- c. Biaya overhead pabrik, adalah semua biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

2. Penggolongan biaya sesuai periode akuntansi dimana biaya akan dibebankan.

Biaya ini dibagi atas dua macam :

- a. Pengeluaran modal yaitu pengeluaran yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi.
- b. Pengeluaran pendapatan yaitu pengeluaran yang memberikan manfaat hanya pada periode akuntansi dimana pengeluaran terjadi. Pada saat terjadi pengeluaran langsung diperlakukan ke dalam biaya.

3. Penggolongan biaya sesuai dengan tendensi perubahannya terhadap aktivitas atau volume kegiatan.

Tendensi perubahan biaya terhadap volume kegiatan dapat dikelompokkan :

- a. Biaya tetap yaitu biaya yang jumlah totalnya tetap dan tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan sampai dengan tingkatan tertentu.
- b. Biaya variabel yaitu biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
- c. Biaya semi variabel yaitu biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

4. Penggolongan biaya atas dasar obyek atau pusat biaya yang dibiayai.

- a. Biaya langsung yaitu biaya yang terjadi atau manfaatnya dapat diidentifikasi pada obyek atau pusat biaya tertentu.

- b. Biaya tidak langsung yaitu biaya yang terjadi atau manfaatnya tidak dapat diidentifikasi pada obyek atau pusat biaya tertentu atau biaya yang manfaatnya dinikmati oleh beberapa obyek atau pusat biaya.
5. Penggolongan biaya untuk tujuan pengendalian biaya.
- a. Biaya terkendalikan yaitu biaya yang secara langsung dapat dipengaruhi oleh seorang pemimpin dalam jangka waktu tertentu.
 - b. Biaya tak terkendalikan yaitu biaya yang tidak dapat dipengaruhi oleh seorang pemimpin atau pejabat tertentu berdasar wewenang yang dimiliki atau tidak dapat dipengaruhi oleh pejabat yang berwenang.
6. Penggolongan biaya sesuai dengan tujuan pengambilan keputusan.
- a. Biaya relevan yaitu biaya yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan oleh sebab itu biaya tersebut harus diperhitungkan didalam pengambilan keputusan.
 - b. Biaya tidak relevan yaitu biaya yang tidak mempengaruhi pengambilan keputusan, oleh karena itu tidak perlu dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan.

C. Pengertian Harga Pokok Produk dan Tujuannya

Harga pokok produk dapat didefinisikan :

“Sebagai kumpulan dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan mengolah bahan baku sampai menjadi barang jadi.”(Slamet Sugiri, 1992:259)

“Sebagai biaya produksi yang dianggap melekat kepada setiap unit produknya dan harga pokok produk tidak lain adalah hasil bagi dari total biaya produksi dengan jumlah produk yang dihasilkan dalam suatu periode proses produksi.”(Harnanto, 1992 : 204)

*“Harga pokok produk dapat dikatakan sama dengan biaya produksi karena merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi Yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.”
(Hutauruk, 1985 : 44)*

Informasi harga pokok yang dihitung dalam jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk : (Mulyadi, 1993:71)

a. Menentukan harga jual produk

Perusahaan yang berproduksi massa memproses produknya untuk memenuhi persediaan di gudang. Dengan demikian biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk. Dalam penetapan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu data yang dipertimbangkan di samping data lain serta data non biaya. Kebijakan penetapan harga jual yang didasarkan pada biaya menggunakan formula penetapan harga jual berikut ini :

Taksiran biaya produksi untuk jangka waktu tertentu	R _{pxx}
Taksiran biaya non produksi untuk jangka waktu tertentu	<u>R_{pxx}</u> +.
Taksiran total biaya untuk jangka waktu tertentu	R_{pxx}
Jumlah produk yang dihasilkan untuk jangka waktu tertentu	<u>R_{pxx}</u> :
Taksiran harga pokok produk per satuan	R _{pxx}
Laba per unit produk yang diinginkan	<u>R_{pxx}</u> +.
Taksiran harga jual per unit yang dibebankan kepada pembeli	R _{pxx}

Dari formula tersebut terlihat bahwa informasi taksiran biaya produksi per satuan yang akan dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam jangka waktu tertentu dipakai sebagai salah satu dasar untuk menentukan harga jual per unit produk yang akan dibebankan kepada pembeli.

b. Memantau realisasi biaya produksi.

Jika rencana produksi untuk jangka waktu tertentu telah diputuskan untuk dilaksanakan, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan di dalam pelaksanaan rencana produksi tersebut. Oleh karena itu, akuntansi biaya yang digunakan untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya.

- c. Menghitung laba atau rugi bruto periode tertentu.

Untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi dalam periode tertentu. Metode harga pokok proses digunakan manajemen untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan untuk periode tertentu guna menghasilkan informasi laba atau rugi bruto tiap periode.

- d. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Dalam neraca manajemen harus menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses. Untuk tujuan tersebut, manajemen perlu menyelenggarakan catatan biaya produk jadi dan produk dalam proses.

D. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produk :

Berdasarkan sifat atau karakteristik produk, pengumpulan harga pokok produk dapat dibedakan menjadi dua metode atau sistem, yaitu (Harnanto, 1992 : 223) :

1. Harga pokok proses.

Pada metode harga pokok proses, biaya produksi dikumpulkan berdasarkan departemen atau pusat biaya yang dibentuk sesuai dengan tahap-tahap pengolahan produknya. Metode ini dianggap tepat untuk perusahaan yang menghasilkan produk yang sama dan proses produksinya berlangsung terus menerus, misalnya pabrik makanan dan minuman, semen, gula, pupuk, tekstil, dan lain-lain. Karena proses produksi berlangsung terus menerus, maka perhitungan harga pokok produknya dilakukan pada setiap akhir periode akuntansi. Karakteristik metode harga pokok proses adalah sebagai berikut (Mardiasmo, 1994:27) :

- a. Harga pokok produk dihitung berdasarkan periode tertentu.
- b. Harga pokok produk ditentukan pada akhir periode tertentu.
- c. Harga pokok per unit produk dihitung dengan cara membagi harga pokok produk selesai periode dengan jumlah unit produk selesai dalam periode yang bersangkutan.

2. Harga pokok pesanan.

Pada metode harga pokok pesanan, biaya produksi dikumpulkan menurut pesanan demi pesanan. Metode ini dianggap tepat untuk perusahaan yang menghasilkan berbagai produk yang masing-masing bersifat khas, misalnya pada perusahaan mebel, percetakan, galangan kapal, teknik dan mesin. Pada metode harga pokok pesanan, harga pokok produk atau pesanan harus ditentukan segera pada saat suatu pesanan diselesaikan dari proses

produksinya. Karakteristik metode harga pokok pesanan adalah sebagai berikut (Mardiasmo, 1994 : 27) :

- a. Harga pokok produk dihitung untuk setiap produk pesanan.
- b. Penentuan harga pokok setiap pesanan dilakukan setelah produk tersebut selesai dikerjakan.
- c. Harga pokok per unit produk pesanan dihitung dengan cara membagi harga pokok dengan jumlah unit produk pesanan yang bersangkutan.

E. Metode Penentuan Harga Pokok Produk.

Metode penentuan harga pokok produk adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya dalam harga pokok produk. Dalam hal ini terdapat dua pendekatan : (Mulyadi, 1993:133)

a. Full Costing

Full costing adalah metode penentuan harga pokok produk yang membebankan seluruh biaya produksi, baik yang berperilaku tetap maupun variable kepada produk.

Harga pokok menurut metode full costing terdiri dari :

Biaya bahan baku	XX
Biaya tenaga kerja langsung	XX
Biaya overhead pabrik tetap	XX
Biaya overhead variabel	XX
	<hr/>
Harga pokok produksi	XX +

Biaya overhead pabrik baik yang berperilaku tetap maupun variable, dibebankan kepada produk yang diproduksi atas dasar tarif yang ditentukan dimuka pada kapasitas normal atau atas dasar BOP sesungguhnya. Oleh karena itu, biaya overhead pabrik tetap akan melekat pada harga pokok persediaan produk dalam proses dan persediaan produk jadi yang belum laku dijual, dan baru dianggap sebagai biaya (unsur harga pokok penjualan) apabila produk jadi tersebut telah terjual.

b. Variabel Costing

Variabel costing adalah metode harga pokok produk yang hanya membebankan biaya-biaya produksi variabel saja ke dalam harga pokok produk.

Harga pokok produk menurut variabel costing terdiri dari :

Biaya bahan baku	XX
Biaya tenaga kerja variabel	XX
Biaya overhead pabrik variabel	XX
Harga pokok produksi	<u>XX</u> +

Biaya overhead tetap diperlukan sebagai period cost bukan sebagai unsur harga pokok produk, sehingga BOP tetap dibebankan sebagai biaya dalam periode terjadinya.

F. Sistem Pembebanan Biaya Pada Metode Harga Pokok Proses :

Dihubungkan dengan pembebanan harga pokok kepada produk, metode harga pokok proses dapat menggunakan salah satu dari tiga sistem berikut ini : (Supriyono, 1995:140)

- a. Semua elemen biaya dibebankan berdasarkan biaya sesungguhnya, pada sistem ini produk yang diolah dibebani biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik yang sesungguhnya dinikmati oleh produk yang bersangkutan.
- b. Elemen biaya tertentu, yakni biaya overhead pabrik dibebankan berdasarkan tarif atau biaya yang ditentukan dimuka.
- c. Semua elemen biaya dibebankan pada produk atas dasar harga pokok yang ditentukan di muka, untuk menyajikan informasi biaya yang lebih baik kepada manajemen, terutama untuk perencanaan, pengambilan keputusan dan pengendalian biaya.

Karakteristik utama dari metode harga pokok proses adalah : (Supriyono, 1995:142)

- a. Laporan harga pokok produksi untuk mengumpulkan, meringkas dan menghitung harga pokok produk total maupun per unit, bila produk diolah lebih dari satu departemen maka laporan disusun tiap-tiap departemen.
- b. Biaya produksi periode tertentu dibebankan kepada produk melalui rekening barang dalam proses untuk tiap elemen biaya. Bila lebih dari satu departemen, rekening barang dalam proses selain untuk tiap elemen juga diselenggarakan untuk tiap-tiap departemen.

- c. Produk dikumpulkan, dilaporkan untuk periode tertentu. Bila diproses lebih dari satu departemen produk dibuat untuk tiap-tiap departemen.
- d. Produk ekuivalen adalah tingkatan atau jumlah produk dimana pengolahan produk dinyatakan dalam ukuran produk selesai. Unit ekuivalen dapat dihitung dengan : $UE = \text{produk selesai} + (\text{Produk dalam proses akhir} \times \text{tingkat penyelesaian})$.
- e. Untuk menghitung harga pokok satuan dalam setiap elemen biaya produk tertentu, maka elemen biaya produk tertentu tersebut dibagi dengan produk ekuivalen untuk elemen produk yang bersangkutan.
- f. Harga pokok produk yang diperhitungkan untuk mengetahui elemen yang menikmati biaya yang dibebankan, berapa yang dinikmati produk selesai dari departemen tertentu atau ke gudang atau ke departemen berikutnya dan berapa harga pokok produk dalam proses akhir.
- g. Apabila dalam proses timbul produk hilang, produk rusak, produk cacat, tambahan produk akan diperhitungkan pengaruhnya dalam perhitungan harga pokok produk.

G. Penggolongan Biaya Pada Metode Harga Pokok Proses.

Dalam akuntansi biaya, metode harga pokok proses biaya produk digolongkan menjadi : (Supriyono, 1995:144)

a. Biaya Bahan Baku

Proses pengolahan produk melalui satu tahap pengolahan pemakaian bahan dibuat jurnal sebagai berikut :

Barang dalam proses – biaya bahan baku XX

Persediaan bahan XX

Apabila produk diproses melalui departemen A dan B dimana bahan hanya dipakai di departemen A, jurnal pemakaian bahannya :

Barang dalam proses – biaya bahan baku – Dep.A XX

Persediaan bahan XX

b. Biaya Tenaga Kerja

Dari daftar gaji dan upah untuk produksi dibuat jurnal sebagai berikut :

Barang dalam proses – Biaya tenaga kerja XX

Biaya gaji dan upah XX

Apabila produk diolah melalui beberapa departemen, semua biaya tenaga kerja digolongkan sebagai biaya tenaga kerja dan biaya tenaga kerja di departemen pembantu masuk ke biaya overhead pabrik. Misal Departemen A dan B, jurnal untuk mencatat Biaya Tenaga Kerja sebagai berikut :

Barang dalam proses – Biaya tenaga kerja – Dep.A XX

Barang dalam proses – Biaya tenaga kerja – Dep.B XX

Biaya gaji dan upah XX

c. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik meliputi semua elemen biaya produksi selain biaya bahan dan biaya tenaga kerja. Jurnal yang dibuat untuk mencatat overhead pabrik sebagai berikut :

Barang dalam proses – Biaya overhead pabrik XX

Biaya rekening di kredit XX

H. Prosedur Akuntansi Biaya Untuk Menentukan Harga Pokok Produk

Pada Harga Pokok Proses :

Prosedur Akuntansi Biaya Untuk Menentukan Harga Pokok Produk Pada Harga Pokok Proses adalah sebagai berikut : (Supriyono, 1995 : 143)

- a. Mengumpulkan data produksi tertentu untuk menyusun laporan produksi dan menghitung ekuivalen dalam rangka menghitung harga pokok satuan.
- b. Mengumpulkan biaya bahan, tenaga kerja dan biaya overhead pabrik tertentu. Apabila produk diproses melalui beberapa departemen, elemen biaya tersebut dikumpulkan untuk tiap departemen.
- c. Menghitung harga pokok satuan setiap elemen biaya yakni jumlah elemen biaya tertentu dibagi produksi ekuivalen dari elemen biaya bersangkutan.
- d. Menghitung harga pokok selesai dan harga pokok produk dalam proses akhir.

I. Laporan Harga Pokok Produk :

Media yang digunakan untuk menghitung atau menentukan harga pokok produk adalah laporan harga pokok produksi yang memuat informasi sebagai berikut : (Supriyono, 1995:143)

a. Laporan produksi

Informasi jumlah produk diolah baik produk dalam proses awal, produk baru dimasukkan atau diterima dari departemen sebelumnya maupun tambahan produk. Informasi jejak produk diolah meliputi produk selesai

yang dimasukkan ke gudang atau ke departemen lanjutan, produk dalam proses akhir, produk hilang, produk rusak, produk cacat bila ada.

b. Biaya yang dibebankan

Bagian ini menunjukkan informasi sebagai berikut :

1. Jumlah biaya yang dibebankan meliputi harga pokok produk dalam proses awal, harga pokok dari departemen sebelumnya untuk departemen selanjutnya dan elemen biaya yang ditambahkan pada tahap pengolahan produk yang bersangkutan.
2. Tingkat produksi ekuivalen dihitung dari laporan produksi.
3. Harga pokok satuan untuk tiap elemen biaya yang dibebankan pada tahap pengolahan produk atau departemen yang bersangkutan.

c. Perhitungan harga pokok

Bagian ini memberi informasi tentang jejak biaya yang dibebankan, menunjukkan berapa biaya yang diserap oleh harga pokok produk selesai maupun produk dalam proses akhir periode.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Studi Kasus, yaitu melakukan penelitian terhadap obyek tertentu mengenai penghitungan harga pokok produksi. Kesimpulan yang diambil dari penelitian ini hanya berlaku bagi obyek yang diteliti dan hanya berlaku pada waktu tertentu saja.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian dilakukan di Pabrik Gula Madukismo, Yogyakarta

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 April sampai 25 April Tahun 2005

C. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah data mengenai penghitungan harga pokok produksi

D. Data yang dicari

1. Data biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.

2. Prosedur penentuan harga pokok produk.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Mengadakan pengamatan secara langsung terhadap masalah yang diteliti

2. Wawancara

Mengadakan wawancara secara langsung kepada kepala bagian

3. Dokumentasi

Mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Dalam menjawab permasalahan yang ada, perlu dipakai suatu teknik analisis data. Teknik analisis data yang akan dipergunakan yaitu teknik deskriptif dan teknik komparatif.

Teknik deskriptif maksudnya adalah penyajian data hasil penelitian mengenai prosedur penentuan harga pokok produk menurut perusahaan. Sedangkan teknik komparatif yang dimaksud adalah memperbandingkan antara data yang diperoleh dengan prosedur penentuan harga pokok produk menurut kajian teori.

Adapun langkah-langkah untuk menjawab permasalahan yang ada adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjawab masalah pertama, yaitu “Apakah prosedur penentuan harga pokok produk yang dilakukan perusahaan sudah tepat?”, digunakan analisis sebagai berikut :
 - a. Menyajikan prosedur penentuan harga pokok produk berdasarkan sistem harga pokok sesungguhnya yang meliputi :
 - 1) Pengumpulan data biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.
 - 2) Perhitungan harga pokok produk per unit dari jenis biaya yang dapat diidentifikasi pada produk.
 - 3) Pengalokasian biaya yang tidak dapat diidentifikasi pada produk, dimana dalam hal ini adalah biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.
 - b. Mendeskripsikan prosedur penentuan harga pokok produk yang dilakukan perusahaan.
 - c. Membandingkan antara prosedur penentuan harga pokok produk menurut kajian teori dengan prosedur penentuan harga pokok produk yang dilakukan perusahaan.
2. Untuk menjawab masalah kedua yaitu “Apakah harga pokok produk yang ditetapkan perusahaan sudah tepat?”, digunakan analisis sebagai berikut :
 - a. Menghitung harga pokok produk yang menggunakan prosedur penentuan harga pokok produk hasil kajian teori.
 - b. Membandingkan harga pokok produk yang dihitung perusahaan dengan harga pokok produk hasil kajian teori.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Perusahaan

Pabrik Gula Madukismo di Daerah Istimewa Yogyakarta sudah ada sejak jaman pemerintahan Kolonial Belanda, pada waktu itu terdapat kurang lebih 17 pabrik gula diantaranya adalah Pabrik Gula Padokan, Pabrik Gula Ganjuran, Pabrik Gula Gesikan, Pabrik Gula Kedaton, Pabrik Gula Cebongan, Pabrik Gula Medari yang semuanya diusahakan oleh pemerintahan Kolonial Belanda.

Dengan masuknya bala tentara Jepang ke Wilayah Republik Indonesia pada tahun 1942 maka pabrik-pabrik gula tersebut dikuasai oleh Pemerintah Jepang. Tetapi karena situasi masih berada dalam keadaan perang, Pemerintah Jepang tidak dapat mengusahakan sepenuhnya. Maka dari 17 pabrik gula tersebut yang berjalan dan berproduksi hanya 12 pabrik saja. Keadaan tersebut terus berlangsung sampai dengan diproklamasikannya kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945. Sejak saat itu Pemerintah Republik Indonesia merebut semua pabrik gula tersebut dari tangan Jepang dan dibumihanguskan, hingga sampai tahun 1950 seluruh pabrik gula hanya tinggal sisa dan puing-puingnya.

Setelah pemerintahan berjalan normal dan keadaan mulai aman dibangun kembali pabrik-pabrik tersebut. Pabrik Gula Madukismo mulai didirikan pada pertengahan tahun 1955, tepatnya pada tanggal 14 Juni



dengan Akta Notaris Nomor 11, notaris Raden Mas Soerjanto Partaningrat di Yogyakarta dengan nama Pabrik-Pabrik Gula Madu Baru PT yang membawahi Pabrik Gula dan Pabrik Spritus Madukismo. Pendirian pabrik ini diprakarsai oleh Sri Sultan Hamengku Buwono IX, dengan tujuan :

1. Untuk menampung para buruh bekas pabrik gula yang kehilangan pekerjaan.
2. Menambah kesejahteraan dan kemakmuran rakyat.
3. Menambah pendapatan pemerintah baik pusat maupun daerah.
4. Mencukupi kebutuhan gula di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pada mulanya dibentuklah P3G (Panitia Pelaksana Pabrik Gula) yang bekerja sama dengan DPRD DIY, kemudian dibentuk pula BP3 (Badan Pelaksana Perusahaan Perkebunan) yang akhirnya organisasi yang melaksanakan operasional pabrik tersebut berubah menjadi Yakti (Yayasan Kredit Tani Indonesia). Pada tanggal 31 Maret 1958 merupakan peletakan batu terakhir yang dilakukan oleh Sri Sultan Hamengku Buwono IX, selanjutnya pada tanggal 19 Mei 1958 pabrik gula ini diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia yang pertama, yaitu Bapak Insinyur Soekarno.

Setelah pabrik gula tersebut diresmikan pada tahun 1958 pabrik gula mulai beroperasi dan pada waktu itu mengenai peralatan dan mesin-mesin serta teknisinya bekerjasama dengan pemerintah Jerman timur. Karena awal produksi pabrik gula Madukismo dalam operasinya belum dapat berjalan lancar, akhirnya tebu yang siap digiling untuk proses produksinya terpaksa dialihkan ke pabrik gula Gondang Baru di Klaten. Untuk mengatasi hal

tersebut beberapa mesin disempurnakan pengoperasiannya dan tenaga kerja yang menanganinya dilatih dan ditambah jumlahnya.

Pada tahun 1960 atau kurang lebih selama 2 tahun dari didirikannya Pabrik Gula Madukismo baru bisa berjalan dengan baik dan lancar serta dapat berproduksi dengan sempurna. Pada waktu itu kapasitas mesinnya dalam melakukan operasi penggilingan tebu sebesar 18.000 kwintal tebu/24 jam.

Pada tahun 1962 pemerintah Republik Indonesia mengambil alih semua perusahaan yang ada baik milik asing maupun swasta dan semi swasta, sehingga mulai tahun tersebut Pabrik Gula Madukismo berubah status menjadi Perusahaan Negara. Untuk memimpin pabrik-pabrik tersebut, pemerintah membentuk suatu badan yang diberi nama Badan Pimpinan Umum Perusahaan Perkebunan Negara (BPUPPN). Serah terima Pabrik Gula Madukismo kepada Pemerintah Republik Indonesia dilakukan pada tanggal 11 Maret 1962 oleh Sri Sultan Hamengku Buwono IX selaku direktur Pabrik-Pabrik Gula Madu Baru PT.

Pada tahun 1975 Pabrik Gula Madukismo mengadakan ekspansi dan penyempurnaan produksi dengan menambah peralatan produksi dari Inggris sehingga kapasitasnya bisa menjadi maksimal melebihi kapasitas sebelumnya. Pada tahun 1984 atas persetujuan dari Sri Sultan Hamengku Buwono IX Pabrik Gula Madukismo kembali dikelola oleh Pemerintah Republik Indonesia yaitu di bawah Departemen Pertanian dan Departemen Perkebunan dengan menunjuk PT. Rajawali Nusantara Indonesia untuk

mengadakan kontrak manajemen yang ditandatangani pada tanggal 4 Maret 1984 oleh direktur utama PT. Rajawali Nusantara Indonesia, yaitu Mohammad Yusup dan Sri Sultan Hamengku Buwono IX, selaku pemegang sero terbesar. Kontrak tersebut selama 10 tahun sampai tahun 2004. Pada tahun 1998 sesuai Akta Perubahan Nomor 1 tertanggal 7 September 1998, notaris Dara Wardhani, SH., P2G Madubaru PT berubah menjadi PT. Madubaru.

B. Lokasi Perusahaan

Menentukan lokasi suatu perusahaan harus dipertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pabrik Gula Madukismo didirikan di tempat bekas pabrik Gula Padokan yang tepatnya di desa Padokan, Kelurahan Tirtonirmolo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Tempat tersebut berada pada ketinggian sekitar 84 m dari permukaan laut. Jaraknya sekitar 5 km dari Yogyakarta ke arah selatan.

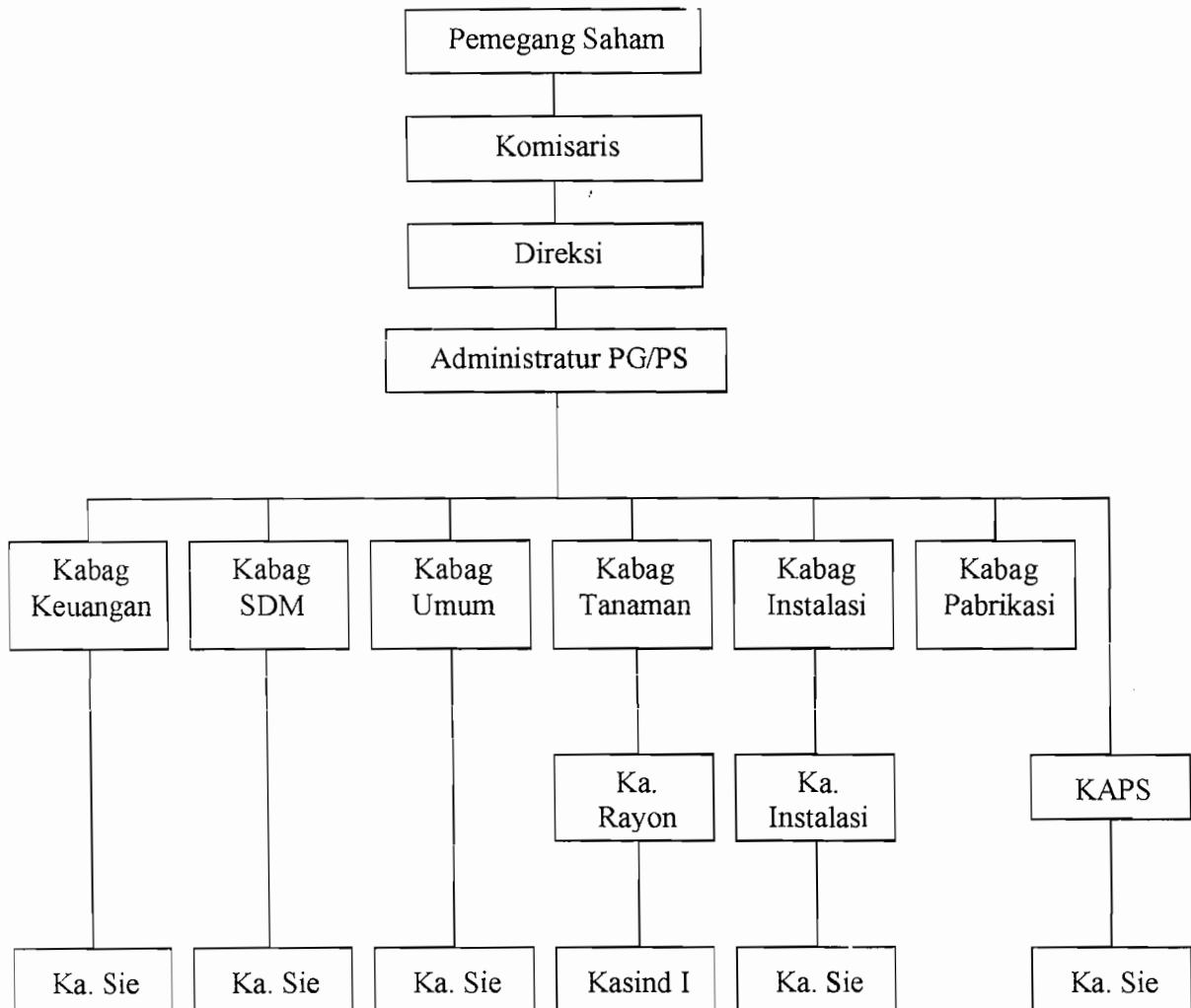
Alasan pemilihan tempat tersebut dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Desa Padokan terhitung lebih dekat dengan kota Yogyakarta yang dipandang lebih menguntungkan bagi urusan transportasi perusahaan.
2. Dipandang lebih maju untuk mengadakan usaha perluasan pada masa mendatang.

C. Struktur Organisasi

Untuk mempermudah pimpinan dalam mengelola perusahaan, maka diperlukan struktur organisasi yang jelas dan teratur agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Struktur organisasi menunjukkan suatu gambaran mengenai wewenang dan tanggung jawab serta hubungan antar bagian-bagian yang ada dalam organisasi perusahaan.

Struktur Organisasi PG. Madukismo dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut :



Sumber Data : PG. Madukismo

Kegiatan dan hubungan struktural yang terjadi dalam organisasi perusahaan secara garis besar dapat diperinci menjadi berikut ini :

1. Wewenang

Yaitu hak untuk melakukan sesuatu perintah kepada orang lain untuk melakukan suatu pekerjaan.

2. Tanggung Jawab

Yaitu kewajiban untuk melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya.

Adapun wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing bagian pada Pabrik Gula Madukismo adalah sebagai berikut :

1. Wewenang

a. Administratur wewenangnya adalah :

- Memilih dan menetapkan sasaran yang terbaik bagi perusahaan sesuai dengan kebijakan direksi.
- Menetapkan strategi untuk mencapai sasaran perusahaan.
- Mengangkat dan memberhentikan karyawan non staff perusahaan.
- Memberikan sanksi non staff yang melanggar disiplin perusahaan.
- Memberikan peringatan tertulis kepada karyawan perusahaan yang melanggar disiplin kerja yang berlaku.

b. Kepala Bagian SDM wewenangnya adalah :

- Meminta informasi yang dibutuhkan dalam rangka tugas yang berhubungan dengan kepegawaian dari semua bagian dan kepada seksi dalam perusahaan.
- Menyelenggarakan rekruting calon karyawan perusahaan.
- Mengadakan hubungan dengan organisasi karyawan dari instansi pemerintah yang menangani masalah ketenagakerjaan.
- Menghitung gaji dan upah yang harus diterima tiap karyawan.
- Menghitung tunjangan dan Jamsos karyawan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

c. Kepala Bagian Instalasi wewenangnya adalah :

- Memberikan otorisasi atas dokumen dan laporan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Menghentikan penggunaan bangunan, kendaraan, lori dan loko serta traktor jika dipandang perlu segera melaporkan pemberhentian penggunaan tersebut kepada administrator.
- Memberikan informasi kepada administrator mengenai kondisi karyawan yang berada dalam bagiannya.
- Mengatur penggunaan instalasi dan bangunan pabrik sesuai dengan kebutuhan pabrik.

d. Kepala Bagian Keuangan wewenangnya adalah :

- Memberikan peringatan lisan kepada karyawan di lingkungannya yang melanggar disiplin perusahaan.

- Menetapkan pelaksanaan kebijakan direksi dan ketentuan administrasi di bidang akuntansi, keuangan, pengadaan barang dan jasa serta pergudangan.
 - Mengusulkan kepada administratur untuk memberikan peringatan tertulis terhadap karyawan di bagiannya yang melanggar disiplin perusahaan.
 - Menetapkan prosedur pengumpulan perancangan anggaran dari bagian akuntansi dan keuangan.
 - Menandatangani dokumen-dokumen dan laporan-laporan atas dasar sistem otorisasi yang berlaku.
- e. Kepala Bagian Pabrikasi wewenangnya adalah :
- Mengendalikan mutu gula sesuai dengan yang telah ditetapkan.
 - Menghentikan proses produksi gula jika dipandang perlu dan segera melaporkan pemberhentian proses kepada administratur.
 - Menyusun laporan rutin dan rujidental mengenai kegiatan bagian pabrikase.
 - Memberikan informasi kondisi karyawan yang berada dalam bagiannya.
 - Memberikan otorisasi atas dokumen dan laporan sesuai sistem kewenangan yang berlaku.
- f. Kepala Bagian Umum wewenangnya adalah :
- Mengatur penggunaan kendaraan perusahaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

- Mengatur cara-cara untuk menciptakan dan menjaga keamanan perusahaan.
 - Memberikan informasi kepada administratur mengenai kondisi karyawan yang berada di bagiannya.
 - Memberikan otorisasi atas dokumen dan laporan sesuai dengan sistem dan wewenang yang berlaku.
- g. Kepala Bagian Tanaman wewenangnya adalah :
- Memberikan otorisasi atas dokumen dan laporan sesuai dengan sistem wewenang yang berlaku.
 - Mengawasi pelaksanaan penanaman bibit tebu.
 - Menyusun laporan rutin dan ansidental atau rentang kegiatan bagian tanaman meliputi taksir produksi.
 - Memberikan informasi kepada administratur mengenai kondisi karyawan yang berada di bagiannya.
 - Menyusun program kerja untuk mencapai target areal lahan, hasil tebu, bibit dan tebu giling yang ditetapkan oleh administratur.

2. Tanggung Jawab

- a. Administratur bertanggungjawab atas :
- Ketepatan waktu penyelesaian rancangan anggaran perusahaan yang akan diajukan kepada direksi.
 - Tercapainya sasaran yang telah ditetapkan.

- Penetapan strategi yang efektif dengan efisien dalam mencapai sasaran perusahaan.
 - Pelaksanaan rencana jangka panjang perusahaan yang efektif dan efisien.
- b. Kepala Bagian SDM bertanggungjawab atas :
- Kelancaran pelaksanaan rekruting calon karyawan perusahaan.
 - Ketelitian perhitungan upah dan gaji serta tunjangan karyawan.
 - Kelancaran dan kebenaran administrasi karyawan.
 - Kelancaran pelaksanaan program pendidikan dan latihan karyawan.
 - Kelancaran pelaksanaan program pelayanan kesehatan dan keselamatan kerja karyawan.
- c. Kepala Bagian Instalasi bertanggungjawab atas :
- Pemeliharaan dan reproduksi instalasi pabrik gula dan pabrik spritus, bangunan, pompa, traktor, kendaraan, serta loko dan lori.
 - Kedisiplinan kerja karyawan dalam bagiannya.
 - Pengoperasian instalasi pabrik gula dan pabrik spritus.
 - Hasil pertimbangan dan pengadaan barang teknik keperluan perusahaan.

- d. Kepala Bagian Pabrikase bertanggungjawab atas :
- Kelancaran proses produksi gula.
 - Kebenaran perhitungan angka-angka dengan yang telah ditetapkan.
 - Pencapaian mutu produksi sesuai dengan yang telah ditetapkan.
 - Pencapaian target proses produksi.
 - Keselamatan dan kesehatan kerja karyawan yang ada dalam bagiannya.
- e. Kepala Bagian Umum bertanggungjawab atas :
- Terciptanya keamanan perusahaan yang meliputi keamanan gedung termasuk kompleks pabrik, gudang dan sarana vital lainnya serta memelihara tata tertib dan ketentraman kerja di lingkungan perusahaan.
 - Kedisiplinan kerja karyawan dalam bagiannya.
 - Kelancaran dan keamanan penggunaan kendaraan perusahaan.
- f. Kepala Bagian Tanaman bertanggungjawab atas :
- Ketepatan jadwal penanaman tebu bibit dan tebu giling.
 - Pencapaian mutu produksi tebu bibit dan tebu giling.
 - Pencapaian target luas areal tanaman tebu bibit dan tebu giling.
 - Ketepatan jadwal tebang dan pengangkutan tebu.
 - Pencapaian produktivitas tebu bibit dan tebu giling.

Daftar nama pengurus dan jabatannya di Pabrik Gula Madukismo :

Presiden Komisaris : GRAj. Nurmalitasari

Anggota Komisaris : - Drs. Sumargono
- Drs. Sondang MH. Gultom, MSc.

Direkur Utama : Ir. Agus Siswanto

Administratur : Ir. Boy Basuki

Kabag SDM : Hj. Anyo Nuryati. Z

Kabag Keuangan : Drs. Suwajiyo

Kabag Umum : I Nyoman Westra

Kabag Instalasi : Ir. Putu.H

Kabag Pabrikasi : Bambang Priyono Basuki, ST

Kabag Tanaman : Ir. Hery. S

D. Personalia

Setiap perusahaan memerlukan tenaga kerja untuk menjalankan kegiatan perusahaan baik dengan tenaga ahli maupun tenaga biasa. Pada Pabrik Gula Madukismo jumlah tenaga yang ada terdiri menjadi dua golongan yaitu karyawan tetap dan karyawan tidak tetap.

- a. Karyawan staff berjumlah 60 orang.
- b. Karyawan non staff berjumlah 531 orang.

Untuk golongan karyawan tidak tetap terdiri dari :

- a. Karyawan kampanye dan musiman berjumlah 604 orang.
- b. Karyawan borongan berjumlah 46 orang.

Dalam pengaturan jam kerja dibagi menjadi dua yaitu :

a. Di luar giling

Hari Senin-Kamis jam 06.30 – 15.00

Jam istirahat jam 11.30 – 12.30

Hari Jumat-Sabtu jam 06.30 – 11.30

b. Dalam masa giling

- Karyawan yang tidak berkaitan dalam proses produksi berlaku ketentuan jam kerja seperti di atas.

- Bagi karyawan yang terkait dalam proses produksi berlaku ketentuan kerja dengan sistem beregu (3 shift @ 8 jam)

Regu pagi jam 06.30 – 14.00 WIB

Regu siang jam 14.00 – 22.00 WIB

Regu malam jam 22.00 – 06.00 WIB

Sistem pengupahan yang diterapkan pada pabrik adalah sebagai berikut :

a. Upah Bulanan

Sistem pengupahan tiap bulan bagi karyawan tetap.

b. Upah Mingguan

Sistem pengupahan tiap minggu bagi karyawan tidak tetap.

c. Upah Harian

Sistem pengupahan tiap hari bagi karyawan borongan.

E. Jaminan Sosial

Pabrik Gula Madukismo memberikan jaminan sosial kepada karyawannya antara lain :

a. Tunjangan Hari Raya

Tunjangan Gaji kepada karyawan tetap berupa tambahan gaji atau upah sebanyak satu bulan gaji.

b. Tunjangan Kecelakaan Kerja

Tunjangan Kecelakaan Kerja kepada karyawan tetap dan tidak tetap.

c. Tunjangan Kesehatan

Ditujukan bagi seluruh karyawan berupa pelayanan poliklinik.

- Bagi karyawan tetap, pelayanan untuk satu orang istri dan tiga orang anak.
- Bagi karyawan tidak tetap pelayanan terbatas pada karyawan itu saja.

d. Tunjangan lain-lain

Untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan dan keluarganya perusahaan memberikan fasilitas berupa :

- Rumah dinas dengan fasilitas listrik dan air.
- Biaya pengobatan baik rawat inap maupun rawat jalan ditanggung 100% oleh perusahaan.
- Sarana olahraga, meliputi tenis lapangan, tenis meja, sepak bola, dan lain-lain.
- Rekreasi bersama setelah giling.
- Tempat peribadatan.

- Pemberian penghargaan bagi karyawan yang masa kerjanya 25 tahun.
- Bantuan kepada putra-putri karyawan yang berprestasi dari nilai EBTA.
- Pendidikan taman kanak-kanak.
- Koperasi karyawan.

F. Pemasaran

Pabrik Gula Madukismo Yogyakarta merupakan perusahaan yang menghasilkan barang konsumsi yang berupa gula pasir. Dalam hal pemasarannya, bentuk fisik gula pasir itu sendiri sangat menentukan sekali bagi kelanjutan dalam hal penjualan pada waktu yang akan datang. Jadi Pabrik Gula Madukismo, selalu menjaga mutu dari hasil produksinya. Untuk gula pasir yang berkualitas, PG. Madukismo menetapkan standar mutu dengan bentuk fisik berwarna putih, kering, dan butirannya agak keras.

Di dalam penetapan harga PG. Madukismo lebih cenderung berorientasi pada permintaan konsumen. Dalam hal ini penentuan harga ditentukan pada berbagai tingkat harga dengan tidak mengabaikan biaya produksinya. Secara rasional harga yang dipilih adalah tingkat harga yang dapat memberikan laba maksimal bagi perusahaan.

Di dalam penetapan harga PG. Madukismo menggunakan promosi penjualan (*Personal Selling*) yang hanya digunakan untuk mencapai penyalur seperti pedagang besar dan pengecer dengan memberikan sampel gula yang

berkualitas. Selain untuk mencapai penyalur, tidak menutup kemungkinan bagi perusahaan untuk mencapai konsumen terakhir.

Pabrik Gula Madukismo sewaktu distribusi pemasarannya masih dipegang oleh Bulog, daerah pemasarannya masih di sekitar Daerah Istimewa Yogyakarta dan sebagian Jawa Tengah. Untuk mengembangkan daerah pemasarannya maka PG. Madukismo melakukan swastanisasi atau pemasaran bebas sehingga luas daerah pemasarannya tidak tergantung kepada Bulog. Oleh karena itu PG. Madukismo melakukan profesionalisme karyawannya untuk meningkatkan mutu atau kualitas produksinya. Daerah pemasaran yang lebih luas meliputi Pulau Jawa, maka dengan sendirinya produksi Pabrik Gula Madukismo dapat bersaing dengan produk lain terutama produk impor dan kesejahteraan karyawannya dapat meningkat karena Pabrik Gula Madukismo tidak hanya menguasai sekitar Daerah Istimewa saja tetap menguasai pasaran di seluruh Pulau Jawa.

G. Produksi

1. Bahan Baku

- Bahan baku utama adalah tebu.
- Bahan pembantu produk gula meliputi batu gamping dan belerang padat.

Jenis produksi utama adalah gula pasir dan sifat produksinya adalah kontinyu selama 5-6 bulan setahun pada musim kemarau antara Mei-Oktober.

2. Alat-alat yang digunakan

Dalam proses produksi pabrik gula menggunakan alat-alat sebagai berikut :

- a. *Unigenerator merk IV* dan *Cane Knife* yang digabungkan dengan 5 buah gilingan yang masing-masing terdiri dari 3 rool dengan ukuran 36” dan 64”. Alat ini berfungsi untuk memisahkan antara bagian padat dengan bagian cairannya.
- b. Alat pengendap
Alat ini berfungsi sebagai alat untuk proses pemurnian nira.
- c. Pesawat penguapan nira
Alat ini berfungsi sebagai alat untuk proses penguapan nira.
- d. Alat pendingin
Alat ini berfungsi sebagai alat yang membantu dalam proses kristalisasi.
- e. Putaran gula
Alat ini berfungsi untuk memisahkan gula dengan larutannya (*stroop*)
- f. Alat penyaring gula
Alat ini berfungsi untuk memisahkan antara gula halus, gula kasar dan gula yang normal.

3. Proses Produksi

Proses pengolahan tebu menjadi gula melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Pemerahan Nira (*extraction*)

Tebu setelah ditebang dikirim ke stasiun gilingan untuk dipisahkan antara bagian padat dengan cairannya yang mengandung gula (nira mentah) melalui alat-alat yang berupa unigenerator merk IV dan cane knife digabung dengan 5 buah gilingan masing-masing terdiri atas 3 roll. Ampas yang diperoleh sekitar 30% tebu untuk bahan baku stasiun ketel (pusat tenaga), sedangkan nira mentah akan dikirim ke bagian pemurnian nira untuk proses lebih lanjut.

2. Pemurnian Nira

Nira mentah ditimbang, dipanaskan, direaksikan dengan susu kapur dalam defektator kemudian diberi gas SO₂ dalam peti sulfitasi dan diendapkan dalam alat pengendapt. Nira kotor dari penguapan disaring dengan menggunakan *rotary vacuum filter* dan diendapkan padatnya (blotong) digunakan sebagai pupuk organik. Kadar gula dalam blotong itu di bawah 2% sedangkan nira jernihnya dikirim ke stasiun penguapan.

3. Penguapan Nira

Nira jernih dipekatkan di dalam pesawat penguapan dengan sistem *multiple effect*, yang disusun secara *interchangeable* agar dapat dibersihkan bergantian. Nira encer dengan padatan terlarut 16% dapat naik menjadi 62% dan disebut nira kental dan siap dikristalkan di stasiun kristalisasi.

4. Kristalisasi

Nira kental dari stasiun penguapan ini diuapkan lagi dalam panskristalisasi sampai lewat jenuh hingga timbul kristal gula. Sistem yang dipakai yaitu ABD dimana gula A dan gula B sebagai produk dan gula D dipakai sebagai bibit (*seed*) serta sebagian lagi dilebur untuk dimasak lagi. Hasil masakan berupa campuran kristal gula dan larutan (*stroop*) sebelum dipisahkan diputar gula lebih dahulu didinginkan pada palung pendingin (*kultrog*).

5. Putaran Gula (*centrifugal*)

Alat ini memisahkan gula dengan larutannya dengan cara sentrifugal.

Putaran gula yang tersedia adalah :

- 3 buah broad pent 48" x 30" untuk masakan A.
- 4 buah batch sangerhousen 48" x 28" untuk masakan B.
- 6 buah batch sangerhousen 48" x 28" untuk gula SHS.
- 3 buah BMA 850 K untuk gula D larutan.

Agar gulanya lebih putih maka masakan ini dicampur 2x dan larutan terakhir yang sudah tidak bisa dikristalkan lagi disebut tetes (*final mollasses*) dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan alkohol atau spiritus.

6. Penyelesaian dan Gudang Gula

Dengan alat penyaringan gula, gula SHS dipisah-pisahkan antara gula halus, gula kasar, dan gula normal. Gula normal dikirim ke gudang dan dikemas dalam karung plastik (*polipropelina*) dengan kapasitas 50 kilogram.

H. Penggolongan Biaya Produksi Perusahaan

Pabrik Gula Madukismo mempunyai berbagai macam biaya produksi yang ikut menunjang dalam proses produksinya. Pabrik Gula Madukismo menggolongkan biaya produksinya menjadi 3 yaitu :

1. Biaya Bahan Baku
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung
3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya produksi yang terjadi dan dibayar perusahaan selama proses produksi tahun 2004 dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1
DATA BIAYA PRODUKSI
PABRIK GULA MADUKISMO
Tahun 2004
(dalam ribuan rupiah)

Biaya Bahan Baku meliputi :	
Pembibitan	2.124.865
Tebu Giling	4.813.152
Total Biaya Bahan Baku	6.938.017
Biaya Tenaga Kerja Langsung yang terjadi :	
Biaya Gaji Pegawai Staff	2.570.459
Biaya Gaji Pegawai non Staff Tetap	5.100.001
Biaya Gaji Pegawai non Staff Musiman dan Kampanye	1.502.962
Total Biaya Gaji dan Upah	9.173.422
Biaya Overhead Pabrik yang terjadi :	
- Bahan Pembantu yang terjadi dari :	
- Bahan Pembantu Pabrikasi.....	125.216
- Bahan Bakar Luar Masa Giling.....	0
- Bahan Bakar Dalam Masa Giling.....	1.347.461
- Bahan dan Peralatan KO.....	201.564
- Pompa Air dan Laboratorium Hama.....	283.657
- Mesin dan Instalasi.....	1.648.194
- Biaya Pupuk dan Pemberantasan Hama.....	845.681
- Gedung dan penataran.....	179.485
- Pembungkusan Gula.....	161.312
- Angkutan Gula.....	7.582
- Biaya Eksploitasi Angkutan Motor.....	492.234
- Biaya Loko dan Lori.....	153.386
- Biaya Traktor dan Trailer.....	570.956
- Biaya Sewa Truk.....	326.989
- Jembatan Timbang.....	39.960
- Jaminan Sosial Pegawai.....	2.240.683
- Biaya Perjalanan dan Penginapan.....	112.459
- Biaya Pesangon Pensiun.....	508.009
- Biaya Kantor.....	704.954
- Biaya Asuransi.....	61.963
- Biaya Penyusutan.....	1.529.004
- Biaya Lain-lain.....	727.566
Total Biaya Overhead Pabrik	12.268.315
Total Biaya Produksi	28.379.754

Sumber Data : PG. Madukismo

BAB V

ANALISIS DATA

Dalam Bab V ini akan dievaluasi penggolongan biaya yang terjadi di perusahaan apakah telah sesuai dengan konsep akuntansi biaya. Dalam bab ini pula akan dievaluasi ketepatan perhitungan Harga Pokok Produksi pada Pabrik Gula Madukismo.

A. Evaluasi Penggolongan Biaya

Pabrik Gula Madukismo dalam menggolongkan biaya disesuaikan dengan fungsi pokok dari kegiatan atau aktivitas perusahaan. Atas dasar fungsi tersebut, maka perusahaan menggolongkan biaya menjadi :

a. Biaya Produksi

Merupakan semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau pengolahan bahan baku yang diolah menjadi produk selesai.

Biaya produksi terdiri dari :

- Biaya Bahan Baku
- Biaya Tenaga Kerja Langsung
- Biaya Overhead Pabrik

b. Biaya Penjualan

Merupakan biaya dalam rangka penjualan produk selesai sampai menjadi kas. Biaya penjualan tersebut meliputi biaya untuk melaksanakan fungsi penjualan, fungsi perdagangan, fungsi pengepakan, dan pengiriman,

fungsi pembuatan administrasi penjualan dan lain-lain yang berhubungan dengan penjualan.

c. **Biaya Administrasi dan Umum**

Merupakan biaya yang berhubungan dengan fungsi administrasi dan umum. Biaya administrasi dan umum ini meliputi biaya gaji pimpinan tertinggi, personalia, keamanan dan biaya-biaya lainnya yang berhubungan dengan fungsi administrasi dan umum.

Dalam menggolongkan biaya, Pabrik Gula Madukismo mengelompokkan biaya-biaya yang terjadi ke dalam 3 kelompok biaya berdasarkan fungsi pokok dari kegiatan atau aktivitas perusahaan, yaitu : Biaya Produksi; Biaya Penjualan; serta Biaya Administrasi dan Umum. Penggolongan biaya dengan cara semacam ini sudah tepat menurut kajian teori.

B. Evaluasi Biaya Produksi

1. Evaluasi Elemen Biaya Produksi

Pabrik Gula Madukismo dalam mengumpulkan biaya produksinya menggunakan metode harga pokok proses. Metode ini dipilih karena proses produksi perusahaan dilakukan secara terus-menerus, serta produk yang dihasilkan bersifat homogen dan bentuknya standar, sehingga setiap satuan produk yang sama akan menikmati bahan yang relatif sama pula. Elemen Biaya produksi dalam metode harga pokok proses meliputi Biaya Bahan Baku; Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya Overhead Pabrik.

Masing-masing elemen biaya produksi ini terdiri dari beberapa item biaya yang diperinci nama dan jumlahnya dalam Tabel 5.1. Perusahaan dalam memperinci elemen biaya produksinya belum sesuai menurut kajian teori karena salah satu item dalam Biaya Overhead Pabrik yaitu Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung dijadikan satu dengan Biaya Lain-Lain dan tidak berdiri sendiri sebagai satu item Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung.

2. Evaluasi Pembebanan Biaya Produksi

Pabrik Gula Madukismo dalam membebankan biaya produksinya sudah sesuai menurut kajian teori karena menggunakan salah satu dari 3 Sistem Pembebanan Biaya pada Metode Harga Pokok Proses yaitu Semua elemen biaya dibebankan berdasarkan biaya sesungguhnya, pada sistem ini produk yang diolah dibebani biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik yang sesungguhnya dinikmati oleh produk yang bersangkutan. Berikut ini adalah perincian biaya produksi yang sesungguhnya terjadi selama Tahun 2004.

a. Biaya Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan dalam memproduksi gula adalah tebu. Besarnya Biaya Bahan Baku yang digunakan pada tahun 2004 adalah sebesar Rp. 6.938.017.000 yang terdiri dari :

- Pembibitan Rp. 2.124.865.000
- Tebu Giling sebesar Rp. 4.813.152.000

b. Biaya Tenaga Kerja

Pada Pabrik Gula Madukismo Biaya Tenaga Kerja bagian produksi meliputi gaji karyawan, pengawas, dan lain-lain yang berhubungan langsung dengan bagian produksi. Besarnya Biaya Tenaga Kerja Langsung PG. Madukismo pada tahun 2004 adalah sebesar Rp. 9.173.422.000 yang terdiri dari :

- Biaya Gaji Pegawai Staff sebesar Rp. 2.570.459.000
- Biaya Gaji Pegawai Non Staff Tetap sebesar Rp. 5.100.001.000
- Biaya Gaji Pegawai Non Staff Musiman dan Kampanye sebesar Rp. 1.502.962.000

c. Biaya Overhead Pabrik

Biaya Overhead Pabrik yang sesungguhnya terjadi di Pabrik Gula Madukismo selama tahun 2004 adalah sebesar Rp. 12.268.315.000. Angka ini dibebankan langsung dalam perhitungan harga pokok produksi perusahaan.

C. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan

Pabrik Gula Madukismo dalam menentukan Harga Pokok Produksi dengan memasukkan semua elemen biaya produksi yang terjadi pada periode yang bersangkutan. Elemen biaya tersebut meliputi Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja, Biaya Overhead Pabrik.

Dalam penentuan Harga Pokok Produksi Per Kwintal, perusahaan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Harga Pokok Produksi Per Kwintal} = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Jumlah Produksi Selesai}}$$

Selama Tahun 2004 produk yang dihasilkan perusahaan sebesar 255.288 Kwintal.

Produk dalam proses awal Tahun 2004 tidak ada.

Jumlah produk selesai yang ditransfer ke gudang Tahun 2004 sebesar 197.144 kwintal.

Jumlah produk dalam proses akhir Tahun 2004 sebesar 58.144 kwintal.

Perhitungan Harga Pokok Produksi Per Kwintal menurut perusahaan adalah sebagai berikut :

Biaya Bahan Baku =

$$\text{Rp } 6.938.017.000 : 197.144 \text{ Kwintal} = \text{Rp } 35.192,64$$

Biaya Tenaga Kerja Langsung =

$$\text{Rp } 9.173.422.000 : 197.144 \text{ Kwintal} = \text{Rp } 46.531,58$$

Biaya Overhead Pabrik =

$$\text{Rp } 12.268.315.000 : 197.144 \text{ Kwintal} = \text{Rp } 62.230,22$$

Harga pokok produksi per Kwintal =

$$\text{Rp } 28.379.754.000 : 197.144 \text{ Kwintal} = \text{Rp } 143.954,44$$

Perhitungan Harga Pokok Produksi menurut perusahaan secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 5.1 yang disajikan sebagai berikut:



Tabel 5.1
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
PABRIK GULA MADUKISMO
Tahun 2004

Keterangan	Biaya (Rp)	HPP/Kwt (Rp)
<u>Biaya Bahan Baku :</u>		
Pembibitan	2.124.865.000	10.778,24
Tebu Giling	4.813.152.000	24.414,40
Total Biaya Bahan Baku : (i)	6.938.017.000	35.192,64
<u>Biaya Tenaga Kerja Langsung :</u>		
Biaya Gaji Pegawai Staff	2.570.459.000	13.038,48
Biaya Gaji Pegawai Non Staff Tetap	5.100.001.000	25.869,43
Biaya Gaji Pegawai Non Staff Musiman dan Kampanye	1.502.962.000	7.623,67
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung: (ii)	9.173.422.000	46.531,58
<u>Biaya Overhead Pabrik :</u>		
- Bahan Pembantu	1.674.241.000	8.492,49
- Pompa Air dan Laboratorium	283.657.000	1.438,84
- Mesin dan Instalasi	1.648.194.000	8.360,36
- Biaya Pupuk dan Pemberantasan Hama	845.681.000	4.289,66
- Gedung dan Penataran	179.485.000	910,43
- Pembungkus Gula	161.312.000	818,25
- Angkutan Gula	7.582.000	38,46
- Biaya Eksploitasi Angkutan Motor	792.234.000	2.496,83
- Biaya Loko dan Lori	153.386.000	778,05
- Biaya Traktor dan Trailer	570.956.000	2.896,14
- Biaya Sewa Truk	326.989.000	1.658,63
- Jembatan Timbang	39.960.000	202,70
- Jaminan Sosial Pegawai	2.240.683.000	11.365,72
- Biaya Perjalanan dan Penginapan	112.459.000	570,44
- Biaya Pesangon Pensiun	508.009.000	2.576,85
- Biaya Kantor	704.954.000	3.575,77
- Biaya Asuransi	61.963.000	314,30
- Biaya Penyusutan	1.529.004.000	7.755,77
- Biaya lain-lain	727.566.000	3.690,53
Total Biaya Overhead Pabrik : (iii)	12.268.315.000	62.230,22
Total Biaya Produksi (i + ii + iii)	28.379.754.000	
Harga Pokok Produksi Per Kwintal		143.954,44

Sumber Data : PG. Madukismo

D. Evaluasi Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Metode *Full Costing*

Data produksi Pabrik Gula Madukismo selama tahun 2004 dapat dilihat dalam tabel 5.1 berikut ini :

**Tabel 5.2
Pabrik Gula Madukismo
Data Produksi Tahun 2004**

Produk dalam proses awal	: (tidak ada)
Produk Masuk Proses	: 255.288 Kwintal
Produk selesai	: 197.144 Kwintal
Produk dalam proses akhir	: 58.144 Kwintal
• Tingkat penyelesaian produk dalam proses akhir untuk Biaya Bahan Baku 100%, Biaya Konversi 80% (Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya Overhead Pabrik)	

Sumber Data : PG. Madukismo

Perhitungan Unit Ekuivalen :

Unit Ekuivalen = Produk Selesai + (%Tingkat Penyelesaian x PDP akhir)

Unit Ekuivalen Biaya Bahan Baku =

$$197.144 + (100\% \times 58.144) = 255.288 \text{ Kwintal}$$

Unit Ekuivalen Biaya Konversi =

$$197.144 + (80\% \times 58.144) = 243.659 \text{ Kwintal}$$

Metode penentuan harga pokok produk menggunakan metode harga pokok rata-rata tertimbang metode ini dipilih agar terdapat kesetaraan antara

harga pokok produk dalam proses awal dan harga pokok produk masuk proses periode tahun 2004.

Untuk menghitung harga pokok per Kwintal dengan metode harga pokok rata-rata tertimbang diperoleh dengan cara menambahkan harga pokok persediaan produk dalam proses awal dengan biaya produksi sekarang kemudian jumlahnya dibagi dengan unit ekuivalen. Karena dalam penelitian ini tidak terdapat persediaan produk dalam proses awal, maka biaya produksi sekarang untuk masing-masing elemen biaya dibagi dengan unit ekuivalennya untuk mendapatkan harga pokok produk gula per kwintal.

Perhitungan menurut teori dapat dilihat pada tabel 5.2 berikut ini.

Tabel 5.3
PABRIK GULA MADUKISMO
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
METODE FULL COSTING
Tahun 2004

<u>Laporan Produksi</u>		<u>Jumlah Produksi (kwintal)</u>	
Produk Dalam Proses Awal		-	
Produk Masuk Proses		<u>255.288</u>	
			255.288
Produk Selesai		197.144	
Produk Rusak		-	
Produk Dalam Proses Akhir, Penyelesaian 100% Bahan, 80% Konversi		<u>58.144</u>	
			255.288
Biaya Dibebankan:			
Elemen Biaya	Total	Unit Ekuivalensi	HPP/kwt
BBB	Rp. 6.938.017.000	255.288	Rp. 27.177,22
BTKL	Rp. 9.173.422.000	243.659	Rp. 37.648,58
BOP	<u>Rp. 12.268.315.000</u>	243.659	<u>Rp. 50.350,30</u>
	Rp. 28.379.754.000		Rp 115.176,10
Perhitungan Harga Pokok			
Harga Pokok Produk Selesai = 197.144 x Rp. 115.176,10 = Rp. 22.706.276.428			
Harga Pokok Produk Dalam Proses Akhir (58.144 kwintal) =			
<u>Elemen Biaya</u>		<u>Jumlah</u>	
BBB = Rp. 27.177,22 x (100% x 58.144)		= Rp. 1.580.192.020	
BTKL = Rp. 37.648,58 x (80% x 58.144)		= Rp. 1.751.231.060	
BOP = Rp. 50.350,30 x (80% x 58.144)		= Rp. 2.342.054.500	
Jumlah Harga Pokok Produk Dalam Proses Akhir		Rp. 5.673.477.580	
Jumlah Harga Pokok Yang Diperhitungkan		Rp. 28.379.754.008	
Selisih Pembulatan		(Rp. 8)	
Total Harga Pokok Produksi		Rp. 28.379.754.000	

Keterangan :

Dalam perhitungan biaya produksi terdapat selisih sebesar Rp. 8,- ini merupakan selisih pembulatan dalam perhitungan.

E. Perhitungan Selisih

Berdasarkan perhitungan pada analisis dan pembahasan, diketahui bahwa terdapat perbedaan antara harga pokok yang dihitung perusahaan dengan yang dihitung berdasarkan teori. Perbandingan tersebut dapat dilihat pada tabel 5.3 berikut ini.

Tabel 5.4
Pabrik Gula Madukismo
Selisih Perhitungan Harga Pokok Produksi Per Kwintal

Menurut Teori	Menurut Perusahaan	Selisih	%
Rp 115.176,10	Rp 143.954,44	(Rp 28.778,34)	(20)

Dari perbandingan tersebut, terdapat perbedaan harga pokok produk per kwintal yang dihitung perusahaan dengan harga pokok produk yang dihitung berdasarkan teori. Perbedaan ini disebabkan karena perusahaan dalam menghitung harga pokok per Kwintal belum menggunakan unit ekuivalen, melainkan dengan membagi seluruh biaya produksi yang dibebankan dengan produk selesai. Akibatnya adalah harga pokok produk per kwintal dihitung lebih besar dari seharusnya.

Berdasarkan teori, perhitungan harga pokok produk per satuan dilakukan dengan menghitung biaya produksi yang dibebankan pada periode tersebut, setelah ditambah dengan harga pokok produk yang melekat pada produk dalam proses awal (jika ada), dibagi dengan unit ekuivalen.

Dalam membebankan biaya produksi berdasarkan teori, produk jadi dan produk dalam proses akhir harus dibebani dengan biaya produksi periode

yang bersangkutan. Pembebanan biaya produksi untuk produk jadi dihitung dengan cara mengalikan jumlah produk jadi dengan harga pokok per satuan. Pembebanan biaya produksi untuk produk dalam proses akhir dihitung dengan cara mengalikan tingkat penyelesaian masing-masing elemen biaya produksi dengan jumlah produk dalam proses akhir kemudian dikalikan harga pokok per kwintal masing-masing elemen Biaya Produksi (Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, Biaya Over Head Pabrik).

Jadi, penting sekali ditetapkan tingkat penyelesaian produk dalam proses akhir untuk dapat menghitung unit ekuivalen. Penggunaan unit ekuivalen dalam perhitungan harga pokok per unit akan memudahkan dalam menghitung harga pokok yang dibebankan pada produk selesai maupun produk dalam proses akhir.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pabrik Gula Madukismo dalam menghitung harga pokok satuan belum dinyatakan dalam unit ekuivalen, tetapi didasarkan pada jumlah produk selesai, sehingga laporan harga pokok produksi Pabrik Gula Madukismo tidak sesuai dengan konsep teori akuntansi biaya. Pada tahun 2004 terdapat produk selesai sebesar 197.14 Kwintal. Harga pokok produksi total sebesar Rp. 28.379.754.000. Harga pokok produksi per Kwintal sebesar Rp. 143.954,44.
2. Perhitungan menurut teori, besarnya unit ekuivalen untuk biaya bahan baku sebesar 255.288 Kwintal, unit ekuivalen biaya konversi sebesar 243.659 Kwintal. Sehingga besarnya harga pokok produksi total sebesar Rp. 28.379.754.000 atau besarnya harga pokok produksi per Kwintal sebesar Rp. 115.176,10
3. Perhitungan harga pokok produksi per Kwintal menurut perusahaan sebesar Rp. 143.954,44 lebih besar dari pada perhitungan menurut metode *full costing*, sehingga terdapat selisih atau perbedaan sebesar Rp. 28.778,34 atau sebesar 20 %. Selama ini perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi per Kwintal dengan cara membagi

total biaya produksi dengan jumlah produk selesai tanpa memperhitungkan unit ekuivalensi.

B. Saran

Pabrik Gula Madukismo dalam penentuan harga pokok satuan produk sebaiknya memperhitungkan unit ekuivalensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Harnanto. 1992. *Akuntansi Biaya, Perhitungan Harga Pokok Produk* (Edisi ke-1). BPFE. Yogyakarta.
- Hutauruk, Gunawan. 1985. *Akuntansi Biaya, Perencanaan dan Pengawasan* (Edisi ke-7). Erlangga. Jakarta.
- Mardiasmo. 1994. *Akuntansi Biaya, Penentuan Harga Pokok Produk* (Edisi ke-1). Andi Offset. Yogyakarta.
- Mulyadi, 1993. *Akuntansi Biaya* (Edisi ke-5). STIE YKPN. Yogyakarta.
- Supriyono, R.A. 1995. *Akuntansi Biaya, Pengendalian Biaya dan Penentuan Harga Pokok*, (Edisi 2). UGM. Yogyakarta.
- Sugiri, Slamet. 1992. *Pengantar Akuntansi I*. AMP YKPN. Yogyakarta.

PABRIK GULA MADUKISMO
LAPORAN RUGI / LABA
Tahun 2004
(dalam ribuan rupiah)

Hasil Penjualan	29.386.337	
Harga Pokok Penjualan	(27.241.777)	
Laba Kotor Usaha	2.114.560	
Biaya Usaha	(962.468)	
Laba Usaha sebelum Bunga	1.182.092	
Biaya Bunga	(419.890)	
Laba Usaha setelah Bunga	762.202	(a)
<u>Pendapatan/Biaya Lain-lain :</u>		
Pendapatan Lain-lain	1.371.464	
Biaya Lain-lain	(0)	
	1.371.464	(b)

Laba sebelum PPh (a+b)	2.133.666	(c)

Pajak Penghasilan	213.366	
Pajak Kini	0	
Pendapatan (Beban) Pajak Tangguhan	0	
	(213.666)	(d)
Laba Bersih setelah PPh (c-d)	<u>1.920.299</u>	

Sumber Data : PG. Madukismo

PABRIK GULA MADUKISMO
NERACA
Per 31 Desember 2004
(dalam ribuan rupiah)

<u>AKTIVA</u>		<u>PASSIVA</u>	
<u>AKTIVA LANCAR</u>		<u>HUTANG LANCAR</u>	
Kas/bank	3.530.639	Hutang niaga	359.328
Deposito	0	Hutang bank	20.351.689
Piutang Niaga	2.116.436	Hutang pajak	216.125
Piutang Pegawai	10.210	Hutang pegawai	64.171
Piutang Pajak	787.377	Hutang lain-lain	1.589.510
Piutang Sangsi	0	Hutang antar badan hukum	15.027.498
Cadangan Piutang Sangsi	0	Biaya ymh dibayar	802.991
Piutang Lain-lain	3.914.239	Pendapatan diterima dimuka	0
Persediaan Produk Selesai	4.488.813		
Persediaan BDP Akhir	6.463.728	Jumlah Hutang Lancar	38.420.312
Hubungan antar badan hukum	185.587		
Uang Muka Pembayaran	803.967	<u>HUTANG JANGKA PANJANG</u>	
Pajak Dibayar Dimuka	0	Bank Rakyat Indonesia	0
Biaya Dibayar Dimuka	24.693.629	Bank Bukopin	0
Pendapatan yma diterima	0	Dana Pensiun	0
Uang jaminan	0		
	-----	<u>HUTANG LAIN-LAIN</u>	
Jumlah Aktiva Lancar	46.994.625	Hutang lain-lain	0

<u>AKTIVA TIDAK LANCAR</u>		<u>MODAL SENDIRI</u>	
Aktiva Tangguhan	2.434.958	Modal saham	6.925.000
		Cad.selisih penilaian kembali A.T	448.256
<u>AKTIVA TETAP</u>		Saldo Laba (Rugi) tahun lalu	4.250.472
Aktiva Tetap	27.279.622	Saldo Laba (Rugi) tahun ini	1.920.299
Cadangan Penyusutan	(19.925.092)	Agio Saham	4.660.179
Aktiva dalam penyelesaian	334.619	Cadangan Umum	11.507.546

	7.689.149	Jumlah Modal sendiri	27.212.943

<u>AKTIVA LAIN-LAIN</u>	8.514.523		
		<u>JUMLAH HUTANG DAN MODAL</u>	
<u>JUMLAH AKTIVA</u>	65.633.255		65.633.255
	=====		=====

Sumber Data : PG. Madukismo

DAFTAR PERTANYAAN

A. Sejarah Berdirinya Perusahaan.

1. Perusahaan didirikan oleh siapa, tahun berapa dan dimana ?
2. Apa bentuk perusahaan sewaktu berdiri ?
3. Dengan akta notaris siapa dan nomor berapa ?
4. Apa alasan perusahaan didirikan ?
5. Apa dasar pemilihan letak perusahaan ?
6. Siapa direktur perusahaan ?

B. Struktur Organisasi.

1. Bagaimana struktur organisasi perusahaan ?
2. Bagaimana tugas dan wewenang masing-masing bagian ?

C. Bagian Personalia.

1. Berapa jumlah karyawan seluruhnya ?
2. Berapa jumlah karyawan masing-masing bagian ?
3. Berapa jumlah karyawan tetap dan tidak tetap ?
4. Apa syarat-syarat untuk menjadi karyawan ?
5. Apa ada usaha untuk memajukan karyawan ?
6. Bagaimana sistem upah yang dipakai ?
7. Bagaimana pembagian jam kerja karyawan ?
8. Jaminan sosial dan tunjangan apa saja yang diberikan pada karyawan ?

D. Bagian Produksi.

Bahan Baku.

1. Apa bahan baku yang dipakai ?
2. Dari mana bahan baku diperoleh ?
3. Apa saja bahan pembantu yang dipergunakan ?
4. Apa metode yang dipakai untuk menghitung pemakaian bahan baku ?
5. Bagaimana penentuan pemakaian bahan baku ?

Tenaga kerja.

1. Upah apa saja yang termasuk biaya tenaga kerja ?
2. Bagaimana penentuan biaya tenaga kerja ?
3. Apakah terdapat biaya bersama ?

Biaya Overhead Pabrik.

1. Metode biaya overhead pabrik apa saja yang digunakan oleh perusahaan ?
2. Biaya apa saja yang termasuk biaya overhead pabrik ?
3. Tarif apa saja yang dipergunakan untuk menghitung biaya overhead pabrik ?

Fase Pengolahan

1. Bagaimana fase pengolahan dari bahan mentah menjadi barang jadi ?
2. Berapa lama waktu yang diperlukan ?
3. Apa saja peralatan mesin yang digunakan ?
4. Berapa kapasitas produksi mesin ?
5. Berapa hasil rata-rata per periode ?



PT MADU BARU

PG/PS MADUKISMO

SURAT KETERANGAN


No. : 6068/DIR/MB/IV/2005


Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa,

Nama : Petrus Radianto Duto Prabowo.
No. Mhs. : 992114087

Adalah mahasiswa dari Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta telah selesai melaksanakan Penelitian di Bagian Akuntansi & Keuangan PG/PS Madukismo Yogyakarta mulai tanggal 1 April 2005 s/d 25 April 2005.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25 April 2005
Direktur PG/PS Madukismo

Sri Laeli
Pjs. Ka. Bag. SDM & Umum



Daftar Riwayat Hidup

A. Data diri

Nama : Petrus Radianto Duto Prabowo
Tempat, tanggal lahir : Yogyakarta, 22 November 1981
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Katolik
Status perkawinan : Belum menikah
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jogonalan Lor No.56, Tirtonirmolo, Kasihan,
Bantul, Yogyakarta, 55181

B. Latar belakang pendidikan

1. 1988 – 1993
Sekolah Dasar Kanisius Padokan Yogyakarta
2. 1993 – 1996
Sekolah Menengah Pertama Pangudi Luhur 1 Yogyakarta
3. 1996 – 1999
Sekolah Menengah Atas Kolese De Britto Yogyakarta
4. 1999 – 2006
Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta



E. Bagian Akuntansi.

1. Metode apa yang digunakan untuk mengumpulkan harga pokok dalam perusahaan ?
2. Periode pencatatan biaya produksi dilakukan tiap bulan, tahun, atau periode tertentu ?
3. Bagaimana bentuk laporan biaya produksi ?

F. Bagian Pemasaran.

1. Siapa yang menjadi konsumen dari produk yang dihasilkan perusahaan ?
2. Bagaimana cara memasarkan produk ?
3. Saluran distribusi apa yang dipakai perusahaan ?
4. Biaya pemasaran ditanggung oleh siapa ?
5. Apakah ada usaha promosi dari perusahaan ?
6. Bagaimana penyelenggaraan pengangkutan bahan produksi dan hasil produksi ?